

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan elemen krusial dalam dunia pendidikan. Kualitas pendidikan di masa depan Indonesia sangat bergantung pada kualitas guru saat ini. Peran dan tanggung jawab guru sangat penting, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru harus bertindak sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan inspirator bagi peserta didik.<sup>1</sup> Pasal 20 dari Undang-Undang tersebut juga menekankan bahwa guru memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi mereka secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya.<sup>2</sup>

Permasalahan pendidikan di Indonesia, termasuk rendahnya kompetensi guru, menjadi perhatian yang serius. Kompetensi ini merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan baik.<sup>3</sup> Menurut Darmiatun & Nurhafizah, kompetensi tersebut mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, negara

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor, “tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” 14M.

<sup>2</sup> Intan Kusumawati dkk., *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023).

<sup>3</sup> Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan kinerja guru profesional* (Deepublish, 2019).

memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa, dan guru memegang peran kunci dalam pencapaian tujuan ini.<sup>4</sup>

Kompetensi guru selama ini mengalami peningkatan, namun masih jauh dari harapan dan belum mencapai kondisi yang memadai. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru. Meskipun anggaran pendidikan besar, hal itu tidak menjamin peningkatan kualitas pendidikan karena kompetensi guru masih menjadi masalah utama.<sup>5</sup>

Bahkan dalam hal kompetensi pedagogik, yang seharusnya menjadi fokus utama guru, masih banyak yang belum optimal dalam metode pengajaran mereka, sering kali terkesan tidak efektif atau membosankan. Permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengubah kurikulum atau mengganti pejabat saja. Kualitas pendidikan sejatinya tergantung pada seberapa baik kualitas para guru.<sup>6</sup> Guru yang profesional dan berkualitas adalah kunci utama untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>4</sup> Siti Darmiatun dan Nurhafizah Nurhafizah, "Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru tk melalui program diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) di kabupaten Dharmasraya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 1 (2019): 704–14.

<sup>5</sup> Jl Gatot Subroto, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia," *Artikel Ilmiah*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>, 2019.

<sup>6</sup> Hamzah B Uno dan SE Nina Lamatenggo, *Teori kinerja dan pengukurannya* (Bumi Aksara, 2022).

pendidikan. Tanpa peningkatan kualitas guru, kualitas pendidikan akan terus menjadi tantangan yang sulit diatasi.<sup>7</sup>

Tantangan pekerjaan sebagai guru saat ini semakin berat dan kompleks. Sekarang tidak lagi cukup hanya dengan memiliki kualifikasi pendidikan atau gelar sarjana pendidikan, menguasai disiplin ilmu tertentu, dan mengajar atau mentransferkan pengetahuan kepada siswa. Dahulu, seseorang bisa menjadi guru dengan memahami isi buku pelajaran, menjelaskannya kepada siswa, mengatur catatan, dan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah. Namun, hari ini menjadi seorang guru tidak hanya membutuhkan kualifikasi akademik sarjana pendidikan, tetapi juga harus memperoleh kompetensi dan sertifikat pendidik yang sesuai dengan persyaratan untuk masing-masing jenis dan tingkat pendidikan. Persyaratan ini mengharuskan guru untuk menjalankan tugas mereka secara profesional dan bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Kinerja guru mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang sudah ada, dengan tujuan agar pendidikan yang diberikan dapat mencapai hasil yang diinginkan sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hasan Sodikin, Ahmad Sukandar, dan Marwan Setiawan, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran PAI," *Edukasi: Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2022): 68–87.

<sup>8</sup> Radhita Maharani dkk., "Dampak Era Globalisasi di Pendidikan (Pendidik dan Peserta Didik)," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (5 Agustus 2022): 72, <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.10117>.

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya* (Prenada Media, 2016).

Kinerja guru yang efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan lulusan yang bermanfaat serta mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan kompetensi, menjaga mutu, serta meningkatkan kreativitas, ketekunan, dan produktivitas.<sup>10</sup>

Dalam konteks pendidikan, guru agama Islam menduduki posisi sentral karena mereka berperan dalam membentuk karakter siswa saat mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru agama Islam yang kompeten dan efisien, karena mereka menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>11</sup> Selain itu, para guru agama juga memiliki bidang keahlian tertentu, seperti keahlian mereka dalam ajaran Islam, kemampuan mereka untuk memahami Al-Qur'an dan hadis, pemahaman mereka tentang yurisprudensi ibadah, pengetahuan mereka tentang sejarah budaya Islam, dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dari akhlakul karimah. Ini adalah keterampilan khusus yang dimiliki oleh pengajar agama Islam. Oleh karena itu, guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional apabila mempunyai bidang keahlian tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Octavia, *Sikap dan kinerja guru profesional*.

<sup>11</sup> Jannata Anhar, Rani Darmayanti, dan Usmiyatun Usmiyatun, "Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah Tsanawiyah," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (18 Juni 2023): 13–23, <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>.

<sup>12</sup> Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, dan Muhammad Ilyas Sipahutar, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (19 Februari 2022): 2565–71, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>.

Namun, terdapat indikasi bahwa masih ada guru yang belum memperlakukan pekerjaan sebagai guru sebagai sebuah profesi dengan sungguh-sungguh. Meskipun mereka sudah memiliki sertifikasi dan menerima tunjangan sertifikasi, namun belum sepenuhnya mempersiapkan dan melaksanakan tugas mereka secara profesional. Dalam praktek mengajar sehari-hari, masih ada guru yang kurang memiliki kemampuan yang memadai, tidak mempersiapkan pembelajaran dengan baik, kurang menguasai materi ajar, memilih metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta tidak mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Beberapa masih cenderung menguasai proses pembelajaran, kurang memahami teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dan ada yang meskipun memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang cukup, namun kinerjanya masih dinilai rendah dan sebagainya. Hal ini sering mengakibatkan pendekatan yang berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan materi pembelajaran. Sebagai konsekuensinya, persoalan ini meluas ke evaluasi hasil pembelajaran, karena tidak semua guru mematuhi prosedur yang benar, sehingga gagal menilai kemajuan siswa secara akurat. Untuk meningkatkan kinerja guru, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru yang berkompeten secara profesional mempunyai keterampilan, kemampuan, kecintaan terhadap

---

<sup>13</sup> MM Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru* (Gre Publishing, 2019).

profesinya, dan menjunjung tinggi kode etik pendidik.<sup>14</sup> Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara umumnya. Ketika tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal maka akan berdampak terhadap hasil belajar para siswa.<sup>15</sup>

Sennen 2011, menyatakan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi dan kinerja guru, dengan kontribusi kompetensi terhadap kinerja guru mencapai 39,69%. Kompetensi guru mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja mereka. Jika kompetensi guru cukup atau positif, maka kinerja guru cenderung positif. Sebaliknya, jika kompetensi guru kurang atau negatif, kinerja mereka juga cenderung negatif.<sup>16</sup> Meskipun penelitian ini dilakukan dalam lingkup tertentu, gambaran tentang kinerja dan tantangan yang dihadapi guru di Indonesia secara umum diyakini tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan di atas. Berdasarkan fakta inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel kompetensi guru dengan variabel kinerja guru agama MA Negeri di Kota Bekasi.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>14</sup> Novi Yarni, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMK Negeri 1 Kaur," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 33–44.

<sup>15</sup> Fuji Pratami dan Syamsiah Depalina Siregar, "Optimalisasi Peran Guru Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19," *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 25–35.

<sup>16</sup> Eliterius Sennen, "PROBLEMATIKA KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU," t.t.

Dari latar belakang yang telah disebutkan, beberapa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a) Beberapa guru kadang-kadang tidak memperhatikan pentingnya kompetensi guru, baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- b) Terkadang guru melupakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh besar, yang kemudian berdampak pada kinerja mereka.
- c) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru.
- d) Masih ada indikator kinerja guru agama yang belum jelas dan objektif.
- e) Masih ada guru yang kurang mengeksplorasi program pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mereka.

## **2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi kinerja guru agama, dengan fokus pada peningkatan kompetensi mereka. Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini membatasi pengertian kinerja guru pada aspek-aspek seperti pengetahuan, keterampilan, kemampuan, hasil kerja, dan pengembangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bekasi.

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan bahasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru agama di Madrasah Aliyah negeri 1 dan 2 Kota Bekasi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bekasi.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bekasi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kota Bekasi.

### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoretis
  - 1) Menambah dan memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan, serta menjadi salah satu referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - 2) Memberikan kontribusi pemikiran yang positif untuk kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran lainnya.



b. Secara Praktis

- 1) Bagi pihak sekolah diharapkan memberikan masukan yang berharga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Bekasi.
- 2) Bagi pihak sekolah memberikan panduan kepada pihak sekolah dalam proses rekrutmen dan pemilihan guru agama yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 3) Bagi penulis, menyediakan kesempatan bagi penulis untuk berkontribusi dengan pemikiran atau gagasan baru dalam dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan yang bersangkutan, serta sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan agama Islam.

#### **D. Tinjauan Kajian terdahulu**

Dalam penelitian ini juga menjelaskan beberapa referensi dari jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis sebagai berikut :

- 1) Penelitian yang dilakukan Rabukit Damanik (2019) yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru “** Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran guru memiliki peranan krusial dalam keberhasilan proses pendidikan. Guru tidak hanya berinteraksi langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran, tetapi juga memengaruhi hasil pendidikan secara keseluruhan. Meskipun kurikulum pendidikan, fasilitas pendidikan, dan semangat belajar siswa

berada pada tingkat yang memadai, tanpa dukungan kompetensi yang memadai dari guru, semua faktor tersebut akan kehilangan nilai pentingnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kompetensi guru dan kinerja mereka. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, melibatkan 96 guru SMP Negeri di Kecamatan Percut Sie Tuan sebagai populasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kompetensi guru dan kinerja mereka, dengan koefisien korelasi sebesar 0,603 dan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penulis mengukur hubungan antara kompetensi guru dengan guru agama islam.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Rohman (2020) yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru** “ dalam penelitian tersebut diketahui Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 51,12%, kompetensi kepribadian secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 25,50%, kompetensi sosial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 46,38%, dan kompetensi profesional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 51,26%. Kemudian, kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 67,30%, selebihnya 32,70% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian adalah penelitian tersebut mengukur pengaruh nya sedangkan penelitian ini mengukur tingkat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru agama.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Faizzatul Himmah (2020) ” **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMA NEGERI 01 KALISAT Tahun Pelajaran 2018/2019**” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah para guru PNS dan Non PNS yang terserifikasi di SMA Negeri 01 Kalisat, sedangkan informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 01 Kalisat. metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis garis regresi sederhana berupa uji F, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan F hitung = 213,767 > F tabel = 4,113 dengan nilai  $\alpha = 0,05 > \text{sig F } 0,000$  maka terdapat pengaruh kompetnsi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kalisat. hasil koefisien korelasi menunjukkan angka 0,925 yang artinya hubungan antara variabel kompetensi profesional guru dengan kinerja guru di SMA Negeri 01 Kalisat sangat kuat. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 01

Kalimat ialah sebesar 85,6%. Sedangkan 14,4% sisanya ialah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu hanya meneliti kompetensi profesional sedangkan penelitian ini meneliti 4 kompetensi guru.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) yang berjudul “**Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Dengan Kinerja Guru**” Artikel ini bertujuan untuk menguji dampak kompetensi guru dan budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 10 Maros, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi terdiri dari 24 guru dan 351 peserta didik. Sampel dipilih menggunakan metode disproportionate random sampling, dengan total 77 responden yang terdiri dari 24 guru secara keseluruhan dan 53 peserta didik yang dipilih sebanyak 15% dari populasi. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial seperti uji korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru serta budaya sekolah dengan kinerja guru di SMA Negeri 10 Maros. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru dapat dicapai melalui implementasi kompetensi yang baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini ialah bahwa penelitian ini tidak memakai variabel budaya sekolah.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Andika Tri Pamungkas (2017) **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung “**(Thesis). Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu. (2) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu. (3) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu. (4) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu. (5) Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket. Analisis data dan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana (uji t) dan regresi ganda (uji F). Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa : (1) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 50,8% (2) Ada pengaruh yang signifikan

antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 77,8% (3) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 60,5% (4) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru sebesar 26,5% (5) Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu sebesar 67,5%.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis saat ini ialah bahwa penulis mengukur hubungan kompetensi guru dan kinerja guru di Madrasah Aliyah terutama di kinerja guru agama.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh RIDHO, MANGGIH (2022) yang berjudul **“Hubungan Antara Disiplin Kerja Guru, Motivasi Guru dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru DI SMK PGRI 1 GRESIK.”**(Thesis). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu memusatkan perhatian pada pengumpulan data dalam kondisi dan waktu tertentu dari ke empat variabel yang diteliti kemudian dikorelasikan guna menjawab masalah yang telah dirumuskan sesuai hipotesis penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 72 dilakukan dengan cara cluster random sampling. Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat (uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas), pengujian hipotesis, uji ketepatan parameter penduga (uji t), dan uji simultan model uji F dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil

penelitian ini antara lain: Terdapat korelasi yang kuat antara disiplin kerja, motivasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMK PGRI 1 Gresik. Penelitian menunjukkan bahwa (1) disiplin kerja guru berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, seperti dibuktikan dengan nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel ( $0,482 > 0,232$ ) dan uji t yang menunjukkan signifikansi ( $4,599 > 1,955$ ). (2) Motivasi guru juga berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, dengan nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel ( $0,466 > 0,232$ ) dan uji t yang signifikan ( $4,405 > 1,955$ ). (3) Kompetensi guru menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, dengan Rhitung yang lebih besar dari Rtabel ( $0,290 > 0,232$ ) dan uji t yang menunjukkan signifikansi ( $2,539 > 1,955$ ). (4) Secara simultan, disiplin kerja, motivasi, dan kompetensi guru berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru, seperti ditunjukkan dengan nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel ( $0,538 > 0,232$ ) dan uji F yang signifikan ( $9,217 > 2,74$ ). Koefisien determinasi menunjukkan bahwa 28,9% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel disiplin kerja, motivasi, dan kompetensi guru secara bersama-sama.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu hanya memakai dua variabel yaitu kompetensi guru dan kinerja guru agama islam .

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jaelani (2020) yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kompetensi**

**Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut** “ Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem manajemen pendidikan Islam berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi guru dalam mewujudkan kinerja guru. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pengujian yaitu dengan memperlihatkan perbandingan bahwa thitung lebih besar dari ttabel, maka  $H_0$  ditolak. Terkecuali permasalahan mengenai tidak signifikannya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru dikarenakan peran serta dan upaya guru belum atau kurang optimal khususnya dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan demikian, Pertama, pada variabel kepemimpinan kepala madrasah permasalahan menonjol yang muncul adalah kesepakatan dan kesatuan pandangan yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kedua, pada variabel kompetensi guru permasalahan menonjol yang muncul adalah, kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kompetensi guru hal ini diakibatkan karena kurang optimalnya manajemen pembelajaran agama Islam. Ketiga, pada variabel kinerja guru, permasalahan menonjol yang muncul adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, membedakan komponen- komponen suatu fakta, hal ini diakibatkan karena kompetensi guru kurang optimal.



Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah penulis hanya mengukur dua variabel dan mengukur kinerja guru agama islam saja.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Ismayatul Rahmah (2021) yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se- Kota Pekanbaru “** Dari hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil uji t hitung kompetensi pedagogik yakni 2.249 sedangkan t table yakni 2.042 Artinya makin tinggi kompetensi pedagogik semakin tinggi pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. 2. Terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru. Hasil perhitungan uji t pada kecerdasan spiritual yakni 2.168 dedangkant table 2.042. Artinya bahwa semakin baik kecerdasan spiritual guru maka semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya disekolah. 3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di MTsN Se-Kota Pekanbaru.hal ini dibuktikan dari F hitung > T tabel atau  $7,369 > 2.90$  maka Kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual secara nyata turut menentukan dan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru yang semakin baik.Pengaruh kedua variabel kompetensi pedagogik dan

kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru yakni sebesar 31.5% sedangkan selebihnya 68.5% tidak dibahas dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu penulis tidak menggunakan variabel kecerdasan spiritual dan penelitian diatas hanya menggunakan variabel kompetensi pedagogik saja.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Muntasir (2023) yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi Jambi ”** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja guru, pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kompetensi, dampak tidak langsung lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui kompetensi, pengaruh langsung kompensasi terhadap kinerja guru, pengaruh langsung kompensasi terhadap kompetensi, serta pengaruh tidak langsung kompensasi terhadap kinerja guru melalui kompetensi. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan pernyataan-pernyataan tertentu. Data kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kompetensi, namun kompensasi berpengaruh langsung terhadap

kompetensi. Lingkungan kerja mempengaruhi langsung kinerja guru, tetapi kompensasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja guru. Kompetensi tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, dan baik lingkungan kerja maupun kompensasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui kompetensi sebagai variabel intervening.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah penulis tidak menggunakan variabel lingkungan kerja dan kompensasi.

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Armiati (2024) yang berjudul **“Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar “** Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan Barebbo kabupaten Bone. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan Barebbo kabupaten Bone yang berjumlah 40 guru. Sampel dalam penelitian berjumlah 40 guru. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelian ini ialah penelitian di atas hanya mengukur hubungan 2 kompetensi saja dan mengukur kinerja guru sekolah dasar.

### **E. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penulisan ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah , batasan masalah , rumusan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan , kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji kalibrasi instrumen, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan yang terdiri dari gambaran secara keseluruhan tentang hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru gama di Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) di Kota Bekasi.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan dari bab sebelumnya, implikasi penelitian dan saran yang direkomendasikan penulis kepada instansi terkait dan peneliti selanjutnya.